



Optimalisasi Potensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Bisnis P2MW “Ampena Kerupuk Amplang” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha

Resky Faradibah Suhab, Sucianti Sukiana Sari, Hamsah

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Abstrak

Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa melalui pendampingan dan pelatihan intensif yang mencakup berbagai aspek penting dalam dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberhasilan pendampingan yang diberikan kepada usaha *Ampena Kerupuk Amplang*, yang dimiliki oleh mahasiswa, dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka. Fokus utama dari program P2MW ini adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam hal perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk. Metode pendampingan yang dilakukan melibatkan bimbingan yang terstruktur, baik dalam bentuk pelatihan teknis maupun konsultasi bisnis, untuk membantu mahasiswa memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam menjalankan usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan yang intensif dan yang terorganisir, para mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kewirausahaan mereka, yang tercermin dalam perbaikan kualitas produk yang dihasilkan dan meningkatnya kemampuan dalam mengelola pemasaran. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan pemasaran digital dengan lebih baik untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan keberhasilan usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa program P2MW, melalui pendampingan yang terstruktur, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa dan keberlanjutan usaha mereka.

Kata Kunci: P2MW, Kewirausahaan, Pendampingan Bisnis, Keterampilan Wirausaha

Abstract

The Student Entrepreneurship Development Program (P2MW) is an initiative designed to develop students' entrepreneurial potential through intensive mentoring and training, covering various important aspects of the business world. This study aims to evaluate the success of the mentoring provided to *Ampena Kerupuk Amplang*, a student-owned business, in improving their entrepreneurial skills. The main focus of the P2MW program is to enhance students' abilities in

business planning, financial management, digital marketing, and product development. The mentoring method involves structured guidance, including technical training and business consultations, to help students understand and implement effective strategies in running their businesses. The results of the study show that with intensive mentoring and organized incubation, students experienced significant improvement in their entrepreneurial skills, as reflected in the enhanced product quality and their ability to manage marketing efforts. Furthermore, students were able to utilize digital marketing more effectively to introduce their products to a wider market, which in turn contributed to an increase in sales and overall business success. Therefore, this study demonstrates that the P2MW program, through structured mentoring, has a positive impact on enhancing students' entrepreneurial competencies and the sustainability of their businesses.

Keywords: P2MW, Entrepreneurship, Business Mentoring, Entrepreneurial Skills

Copyright (c) 2025 **Resky Faradibah Suhab**

✉ Corresponding author :

Email Address : reskyfaradibah@itbmpolman.ac.id.

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik yang kini banyak dikembangkan oleh edupreneur adalah kewirausahaan yang berfokus pada sektor pendidikan (Ma'rufi, Ilyas, Anas, & Yusrin, 2018). Konsep ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan dunia kewirausahaan, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat secara lebih luas. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lebih banyak peluang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Arief, Puji Astuti, & Andriyanto, 2016). Berbagai jenis usaha yang dapat dikembangkan di bidang ini antara lain meliputi layanan analisis data penelitian, layanan bimbingan belajar, jasa wisata dan pariwisata budaya, konsultan pendidikan, serta komik lontara yang berfungsi sebagai bahan bacaan. Semua produk yang berkaitan dengan pendidikan tersebut memiliki potensi nilai bisnis yang sangat menarik dan berpotensi untuk berkembang lebih jauh, terutama jika difokuskan pada sektor pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, produk-produk ini tidak hanya dapat memberikan manfaat edukasi, tetapi juga memiliki daya tarik pasar yang dapat menghasilkan keuntungan signifikan. (Hadi Pajarianto dkk, 2019)

Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan telah menjadi salah satu bidang yang sangat penting dalam mendukung penciptaan lapangan kerja baru dan kontribusi mahasiswa terhadap perekonomian nasional. Terselenggaranya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bermanfaat untuk mengasah kemampuan dan kualitas lulusan yang kompeten dan nantinya bisa menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja (Farha, 2024). Namun, meskipun banyak mahasiswa yang memiliki ide bisnis, mereka seringkali terkendala dalam aspek manajerial dan operasional untuk mewujudkan ide tersebut menjadi usaha yang sukses. Oleh karena itu, dengan adanya program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) hadir untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa yang memiliki potensi dalam bidang kewirausahaan.

Wirausaha merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Di Indonesia, sektor wirausaha diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaan kewirausahaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, khususnya di kalangan generasi muda, dalam hal ini mahasiswa.

Banyak wirausahawan muda yang sukses mengalami stagnasi dalam bisnis mereka, di mana usaha tersebut tidak berkembang. Saat memulai usaha baru, mereka tentunya harus menghadapi berbagai risiko yang ada (Husaini dan Hutar, 2021). Beberapa faktor yang sering menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha antara lain adalah ketidakmampuan dalam mengelola manajemen usaha dengan baik, kurangnya pengalaman dalam menjalankan bisnis, serta pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif. Selain itu, usaha yang gagal seringkali disebabkan oleh strategi pemasaran yang lemah atau tidak memadai, serta ketidakmampuan dalam mengembangkan rencana usaha yang jelas dan matang. Faktor lainnya termasuk pertumbuhan usaha yang tidak terkendali dan tidak dapat diprediksi, pemilihan lokasi usaha yang tidak strategis atau tidak sesuai dengan pasar sasaran, serta pengelolaan persediaan barang yang kurang tepat. Masalah juga dapat timbul dari ketidakmampuan dalam menentukan harga yang sesuai dengan pasar, serta kegagalan dalam melakukan transisi atau peralihan yang efektif dalam mengelola bisnis untuk menghadapi perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan zaman (Sari, 2018). Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha adalah kegiatan bazar, dalam kegiatan ini para santri dapat mengetahui lebih lanjut tentang berwirausaha. (Wahyu dkk 2023)

Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan sukses. Namun, potensi tersebut sering kali belum dioptimalkan dengan baik karena kurangnya keterampilan praktis dalam dunia bisnis serta terbatasnya pemahaman mengenai seluk-beluk kewirausahaan. Di sinilah peran penting pendampingan dan pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa, khususnya yang berpotensi untuk mengembangkan usaha sendiri. Salah satu program yang mendukung pengembangan ini adalah Program Pendampingan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa yang memiliki usaha atau yang ingin memulai usaha. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam berbisnis, tetapi juga melibatkan aspek pembentukan mindset kewirausahaan yang lebih matang.

Salah satu contoh usaha yang berpotensi untuk dikembangkan oleh mahasiswa adalah usaha pengolahan makanan, yang dalam hal ini, produk "Ampena Kerupuk Amplang" dipilih sebagai objek pendampingan. Produk kerupuk amplang merupakan salah satu makanan khas yang memiliki potensi pasar yang cukup besar, baik di pasar lokal maupun ekspor. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, keberhasilan sebuah usaha makanan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk, pemasaran, serta manajemen yang efektif. Oleh karena itu, melalui program P2MW, mahasiswa akan mendapatkan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pembuatan produk yang berkualitas, tetapi juga pada pengembangan strategi bisnis yang baik, peningkatan keterampilan manajerial, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran yang efisien.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka, mengembangkan kreativitas dalam berbisnis, serta memotivasi mereka untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan berdaya saing. Dengan pendampingan yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada usaha mereka, terutama usaha "Ampena Kerupuk Amplang", sehingga mampu berkembang dan memberikan manfaat baik bagi pengusaha maupun masyarakat luas.

Melalui penelitian ini, akan diuraikan mengenai implementasi program pendampingan dalam pengembangan usaha kerupuk amplang serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa dan manfaat yang dapat diperoleh melalui program pendampingan seperti P2MW.

METODOLOGI

Program pendampingan untuk Ampena Kerupuk Amplang dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi analisis usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan produksi, serta yang pemasaran dan pengembangan produk. Berikut adalah tahapan metodologi yang digunakan dalam program ini:

- (1) Analisis Potensi Usaha. Sebelum memulai pendampingan, dilakukan analisis terhadap potensi usaha kerupuk amplang dengan cara, Mengidentifikasi pasar potensial, baik pasar lokal maupun nasional, serta mengetahui preferensi konsumen terhadap produk kerupuk amplang. Menganalisis pesaing yang sudah ada di pasar, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan produk mereka. Menilai kapasitas produksi, kualitas bahan baku, serta proses pembuatan kerupuk amplang yang digunakan oleh mahasiswa
- (2) Pelatihan Kewirausahaan Setelah analisis dilakukan, mahasiswa diberikan pelatihan yang meliputi beberapa aspek penting kewirausahaan, di antaranya, Mahasiswa dilatih untuk menyusun rencana bisnis yang mencakup visi, misi, tujuan bisnis, strategi pemasaran, analisis pasar, dan proyeksi keuangan. Mahasiswa diberikan pelatihan dalam mengelola arus kas, pencatatan keuangan, serta pengelolaan modal usaha agar dapat menjaga kelangsungan usaha dan mencapai profitabilitas yang lebih baik, Serta Pelatihan mengenai cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk kerupuk amplang, serta membangun branding yang kuat di pasar.
- (3) Pendampingan Produksi dan Pengembangan Produk Pendampingan dalam aspek produksi dan pengembangan produk meliputi, Mahasiswa diberikan pelatihan mengenai cara memilih bahan baku berkualitas dan teknik produksi yang tepat untuk menghasilkan kerupuk amplang dengan cita rasa yang konsisten dan mengajarkan mahasiswa untuk menciptakan inovasi pada produk, seperti pengembangan varian rasa baru atau kemasan yang lebih menarik bagi konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa

Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kewirausahaan mereka. Terutama dalam hal perencanaan bisnis, mahasiswa ini berasal dari Prodi Bisnis Digital yaitu Slamet Rayadi, Muqarrama, Miftahul Jannah Aco serta mahasiswa dari prodi Agribisnis yaitu Asdawia dan Heriana yang dimana mahasiswa ini kini lebih terampil dalam menyusun rencana bisnis yang lebih komprehensif dan terstruktur, yang mencakup berbagai aspek penting dari usaha yang mereka jalankan. Selain itu, mereka juga semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta mampu memanfaatkan pemasaran digital sebagai alat untuk mempromosikan produk mereka. Mahasiswa kini lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Pelatihan motivasi dan *skill* manajerial kewirausahaan, UMKM diarahkan untuk menumbuhkan motivasi agar semangat menjadi wirausahawan yang mampu mengelola usahanya dengan baik. (Sandra, 2023).

Salah satu contoh penerapan keterampilan ini adalah usaha "Ampena Kerupuk Amplang," yang telah mendapatkan program bantuan P2MW bantuan melalui Kementerian Pendidikan akan melaksanakan program pendampingan untuk lebih meningkatkan kapasitas dan daya saing bisnis. Program pendampingan ini dirancang untuk memberikan bimbingan intensif kepada para mahasiswa wirausahawan dalam beberapa aspek penting, seperti strategi pemasaran yang efektif, pengelolaan keuangan yang efisien, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan jaringan distribusi yang lebih luas. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan usaha kerupuk amplang dapat berkembang lebih baik, mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, serta menciptakan peluang usaha yang lebih menguntungkan di masa depan.



Gambar 1. Pendampingan Awal Analisis Usaha

Dengan ini, pelaksanaan pendampingan untuk bisnis Ampena Kerupuk Amplang dapat dikomunikasikan secara jelas dan efektif dan proses pendampingan yang diberikan kepada usaha Ampena Kerupuk Amplang akan dilakukan dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, baik oleh pihak yang memberikan pendampingan

(mentor atau Narasumber) maupun oleh para pengusaha atau mahasiswa yang menerima pendampingan tersebut.

Secara rinci, pelaksanaan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan bimbingan dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis secara terstruktur. Pendampingan ini akan memastikan bahwa setiap langkah dan strategi yang diterapkan dalam bisnis kerupuk amplang dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak, sehingga tidak ada kebingungan atau kesalahpahaman selama proses berlangsung. Dengan komunikasi yang jelas dan efektif, informasi terkait berbagai aspek bisnis—seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk—dapat disampaikan dengan cara yang mudah diterima dan dilaksanakan. Hal ini penting agar seluruh rencana dan strategi yang dirancang selama pendampingan dapat diterapkan dengan maksimal, sehingga tujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas bisnis dapat tercapai.

Selain itu, komunikasi yang jelas juga mendukung hubungan yang baik pendamping dan Mahasiswa, yang memungkinkan untuk adanya *feedback* yang konstruktif dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Dengan begitu, usaha Ampena Kerupuk Amplang akan lebih berkembang, memiliki arah yang jelas, serta siap untuk bersaing dalam pasar yang lebih luas.

Peningkatan Kualitas dan Inovasi Produk

Dengan adanya pendampingan dalam hal kualitas produksi dan inovasi produk, **kerupuk amplang** yang dihasilkan mahasiswa mengalami peningkatan dalam hal **rasa**, **kemasan**, dan **konsistensi produk**. Mahasiswa berhasil menciptakan varian baru dari produk mereka, seperti kerupuk amplang rasa pedas dan manis, yang menarik minat konsumen baru. Inovasi kemasan juga membuat produk mereka terlihat lebih profesional dan menarik di pasar. Tahap ini pendamping memastikan kelompok usaha memiliki resep yang tepat dan bahan baku yang berkualitas untuk membuat kerupuk amplang. Dan Peroleh peralatan dan infrastruktur yang diperlukan: Mulai dari peralatan pembuatan kerupuk hingga peralatan kemasan memiliki semua yang diperlukan untuk memulai produksi. Menggunakan pemasok bahan baku yang baik. Serta mendapatkan pelatihan dan motivasi usaha dari para pengusaha yang telah memulai usaha makanan dan menambah keterampilan tenaga kerja yang diperlukan untuk produksi.



Gambar 2. Proses Produksi

Sesi pendampingan lanjutan bagi mahasiswa program P2MW untuk usaha Ampena Kerupuk Amplang merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh ITBM POLMAN dalam mendukung pengembangan wirausaha lokal dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan, yang memungkinkan para wirausahawan muda untuk mengoptimalkan potensi usaha mereka dan menghadapi tantangan yang ada di pasar. Pendampingan lanjutan ini adalah bagian dari upaya berkelanjutan yang telah dimulai sejak awal tahun 2024, yang sebelumnya memberikan dasar-dasar kewirausahaan kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan pelatihan dan bimbingan awal.

Pada sesi pendampingan kali ini, tim pendamping yang terdiri dari para dosen berkompeten dari ITBM POLMAN akan memberikan perhatian lebih kepada aspek-aspek teknis yang mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha, seperti peningkatan kualitas produk kerupuk amplang, pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien, serta pengembangan dan penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif dan dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pondasi usaha tersebut, dengan menekankan pada pentingnya inovasi produk, keterampilan dalam mengelola anggaran keuangan, dan kemampuan memanfaatkan berbagai saluran pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Dengan adanya pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan usaha Ampena Kerupuk Amplang tidak hanya bertahan, tetapi dapat berkembang pesat, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam proses produksi maupun distribusi. Program ini juga mencerminkan komitmen ITBM POLMAN dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru yang memiliki daya saing tinggi dan dapat memberikan manfaat bagi komunitas secara keseluruhan.



Gambar 3. Sesi Pendampingan dan Pengarahan Mahasiswa

Selama sesi pendampingan yang dilaksanakan, tim dari para dosen pendamping dan pembimbing ITBM POLMAN dengan seksama mengidentifikasi beberapa area dalam proses produksi kerupuk amplang yang masih memerlukan peningkatan untuk memastikan kelancaran dan efisiensi operasional. Salah satu fokus utama pendampingan adalah memberikan bimbingan mengenai teknik pengolahan yang lebih efisien dan higienis, yang tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan kualitas produk, tetapi juga untuk memenuhi standar kesehatan dan keselamatan pangan yang diperlukan. Tim pendamping membantu tim usaha Ampena untuk mengadopsi metode produksi yang lebih modern dan terorganisir, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi serta menjaga konsistensi dan keandalan kualitas produk.

Selain itu, tim juga memberikan dukungan kepada usaha Ampena dalam mengembangkan varian rasa baru yang dapat menarik lebih banyak konsumen. Pengembangan varian rasa ini diharapkan dapat memperluas pilihan produk dan meningkatkan daya tarik kerupuk amplang di pasar yang semakin kompetitif. Inovasi produk yang berkelanjutan akan memberikan peluang untuk menarik perhatian konsumen dari berbagai segmen pasar, serta menciptakan diferensiasi yang kuat terhadap produk sejenis yang ada di pasaran.

Pendampingan juga mencakup saran untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi utama, mengingat tingginya tingkat penggunaan internet di kalangan masyarakat saat ini. Media sosial menjadi saluran yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen. Oleh karena itu, tim pendamping menyarankan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan platform-platform digital untuk mempromosikan produk dan meningkatkan brand awareness.

Tidak hanya itu, tim pendamping juga turut memberikan masukan terkait pengemasan produk yang lebih menarik dan informatif. Kemasan yang menarik dan informatif tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik visual produk di pasaran, tetapi juga memberikan informasi yang jelas kepada konsumen mengenai kualitas dan keunggulan produk tersebut. Dengan desain kemasan yang lebih profesional dan menarik, diharapkan produk kerupuk amplang dapat tampil lebih menonjol di rak-rak toko, serta memberikan nilai tambah bagi konsumen dalam memilih produk yang berkualitas. Pendekatan yang menyeluruh ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing usaha Ampena dan memberikan kontribusi dalam pengembangan bisnis yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan.

Monitoring dan Akses Pasar yang Lebih Luas

Salah satu keberhasilan terbesar yang diperoleh melalui program pendampingan ini adalah peningkatan akses pasar yang signifikan. Sebelum mengikuti program, produk kerupuk amplang yang dihasilkan oleh mahasiswa hanya dipasarkan di sekitar lingkungan kampus dan daerah sekitar lokasi produksi, sehingga jangkauan pasarnya sangat terbatas. Namun, setelah mengikuti pelatihan tentang pemasaran digital yang diselenggarakan oleh tim pendamping, mahasiswa berhasil memperkenalkan produk mereka ke pasar yang jauh lebih luas dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial. Dengan pemanfaatan media digital yang tepat, produk kerupuk amplang mulai dikenal oleh konsumen di berbagai daerah, bahkan beberapa di antaranya mulai mendapatkan perhatian dari pasar yang lebih besar. Hal ini terbukti dari peningkatan penjualan, baik secara online maupun offline, yang menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang diterapkan berhasil menarik lebih banyak konsumen.

Untuk lebih mendalami dan memperluas potensi pasar, pada tahap selanjutnya kami sebagai pendamping mengorganisir sebuah seminar dan expo kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan produk mereka serta sebagai sarana untuk memperkenalkan lebih jauh usaha yang mereka jalankan. Expo ini

diharapkan tidak hanya sebagai ajang promosi produk, tetapi juga sebagai bukti bahwa program P2MW di ITBM Polman telah berhasil mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa dengan menyediakan ruang yang tepat untuk memamerkan inovasi-inovasi serta produk-produk yang telah dikembangkan. Selain itu, melalui seminar kewirausahaan yang diadakan dalam rangkaian expo, peserta dapat memperluas wawasan tentang dunia bisnis dan mengakses berbagai pengetahuan yang relevan untuk pengembangan usaha mereka.

Sebagai bagian dari komitmen program P2MW, kami juga memastikan adanya pendampingan yang berkelanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang intensif. Kegiatan ini melibatkan asesor dari kementerian yang terlibat dalam program, guna memastikan bahwa setiap tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam proses pendampingan membawa dampak positif bagi perkembangan usaha mereka. Dengan cara ini, diharapkan usaha kerupuk amplang dapat terus berkembang, berdaya saing, dan memberikan kontribusi bagi ekonomi lokal dalam jangka panjang.



Gambar 4. Narasumber Seminar Expo



Gambar 5. Seminar Expo Kewirausahaan

SIMPULAN

Program P2MW yang diberikan kepada mahasiswa yang menjalankan usaha Ampena Kerupuk Amplang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Pendampingan yang mencakup pelatihan dalam perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk membantu mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan efisien. Selain itu, akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital dan e-commerce juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha ini. Meskipun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan modal dan persaingan yang ketat di pasar makanan ringan namun, program ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, usaha mahasiswa dapat berkembang dan menjadi lebih berkelanjutan.

Referensi :

- Fahrul Husain, A. N. R. H. (2021). ANALISIS FAKTOR KEGAGALAN WIRAUUSAHA (STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO, KECIL & MENENGAH). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, Vol. 1 No. 1*.
- Hadi Pajarianto, A. M. A. I. U. I. P. (2019). PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 3, Nomor 1*.
- Marufi, M., Ilyas, M., Anas, A., & Islamiah, R. Y. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*, 67–65. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.13>
- Mohammd Rizal Arief, P. A. T. A. (2016). IPTEKS BAGI KEWIRAUSAHAAN (IbK) DI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI. *JURNAL DEDIKASI, Volume 3*.
- Nayla Farha SMA Negeri, F. (n.d.). OPTIMALISASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA UNTUK MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF GUNA MEMBUKA PELUANG USAHA DI ERA SOCIETY 5.0. In *Journal For Energetic Youngsters* (Vol. 2, Issue 2).
- Puspita Sari, D. (2018). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEGAGALAN BISNIS PADA LE CREME. In *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* (Vol. 2, Issue 6).
- Sandra, J., Rachmawati, N. F., Samsudin, S., Maulina, A., Indrayanti, S., Fitra, R., & Firdaus, I. (2023). Optimalisasi Kinerja UMKM Tempe Melalui Skill Manajerial Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 4(3)*, 640. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8566>
- Wahyu Maulida Lestari, K., Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Kewirausahaan Santriwati Melalui Kegiatan Bazar Berkah Mas Chodija, O., Maulida Lestari, W., Wafda Suroiyah, M. Z., Firdausi Nuzula, A., Ayu Rachmadani, C., Rifqi Masruroh, D., Nur Fauziyah, E., Safrina, F., Zuhriyatul Lailiyah, I., Musliha, L., Angelina Khosyatillah, S., Khoiriyah Arifin, N., Nur Lailiyah, N., Lafiya Lafika Azka Prasti, R., Nur Aini, S., Alfinatul Lailiyah, S., Ema Titah Amalia Ilmi, S., Rahmah, T., ... Aliyarana Nabila, M. (2023). Nusantara Community Empowerment Review. *NCER, 1(1)*, 1–6. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>